

## INTENSIFIKASI LAHAN PEKARANGAN MENJADI *HERBAL SMART GARDEN* DI KELURAHAN KALISEGORO GUNUNGPATI SEMARANG

Sri Suwarni<sup>1\*</sup>, Odilia Dea Christina<sup>1</sup>, Harum Sitepu<sup>2</sup>, Tessa Trimonica<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera, <sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming  
Email: [suwarnisutanto@gmail.com](mailto:suwarnisutanto@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 20 Agustus 2024

Revised : 18 September 2024

Accepted : 21 September 2024

#### Key words:

Intensifikasi, herbal smart garden, Kalisegoro

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

*Land intensification in urban villages and residents' yards is a solution for unused yard land to be useful and add value to the benefits of facilitating the need for mild illness drugs in the community. Yard land in Kalisegoro Village, Gunungpati Semarang is empowered to become a Herbal Smart Garden by the urban farming team, youth and elderly starting with counseling on various medicinal plants to urban farming processing of herbal plants that are seeded using polybag media, trained on how to process the soil and planting will be useful for the community, and information on efficacy and processing into smart medicine can use an information system or e-catalog of medicinal plants planted in the herbal garden. Empty land is utilized as a source of medicinal plants that can be used for the benefit of minor diseases and the i*

### ABSTRAK

*Intensifikasi lahan di kelurahan dan pekarangan warga menjadi Solusi untuk lahan pekarangan yang tidak digunakan menjadi bermanfaat dan menambahkan nilai keuntungan yaitu memudahkan kebutuhan obat penyakit ringan di masyarakat. Lahan Pekarangan di Kelurahan Kalisegoro Gunungpati Semarang diberdayakan menjadi Herbal Smart Garden oleh tim urban farming, remaja dan lansia dimulai dengan penyuluhan macam-macam tanaman berkhasiat obat hingga cara pengolahan urban farming tanaman herbal yang dibibitkan dengan menggunakan media polybag dilatihkan cara pengolahan tanah serta penanamannya akan menjadi berguna untuk msyarakat, dan informasi tentang khasiat dan pemgolahan menjadi obat dengan smart dapat menggunakan sistem informasi ataupun e-katalog tanaman obat yang ditanam di herbal garden tersebut. Tanah yang kosong termanfaatkan menjadi lahan sumber tanaman obat yang dapat digunakan untuk kepentingan penyakit ringan dan imunitas tubuh Masyarakat itu sendiri.*

### PENDAHULUAN

Analisis situasi mengenai permasalahan lahan tidak dimanfaatkan di Kelurahan Kalisegoro pengadain sebelumnya pernah dilakukan upaya untuk pemanfaatan lahan untuk ditanami bibit dari sayur dan beberapa tanaman obat. Berdasarkan wawancara dari narasumber pihak Kelurahan yaitu Bapak Lurah, Sekretaris Lurah dan Tim *Urban Farming* bentukan dari Kelurahan bahwa permasalahan pemanfaatan lahan itu juga terkait pada beberapa faktor.

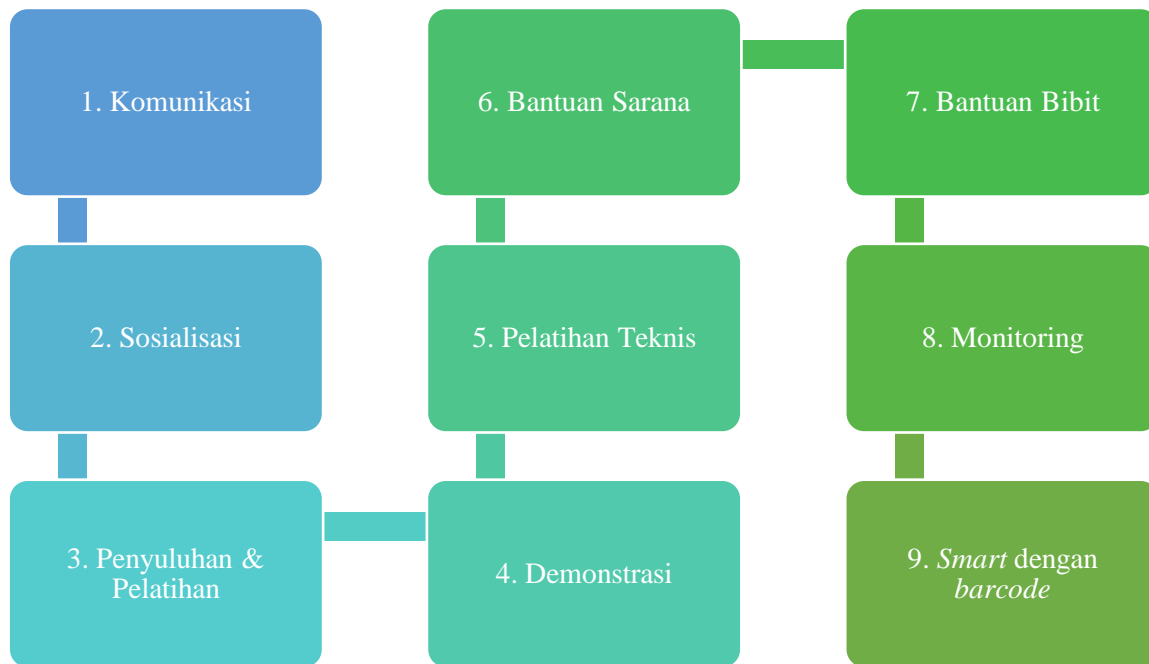
Faktor yang menjadi analisis untuk langkah pengabdian adalah aspek sosial, yakni keterbatasan sumber daya manusia yang terampil untuk mengelola lahan. Pola pikir masyarakat yang cenderung tidak melihat potensi *value added* dari lahan yang ada. Aspek lingkungan, kondisi lahan yang mungkin tidak mendukung untuk dikelola Ibu-Ibu ataupun lansia. Potensi pemanfaatan lahan hasil analisis potensi pemanfaatan lahan untuk pembibitan dan pengembangan tanaman herbal. Kajian tentang upaya untuk memanfaatkan lahan kosong, melalui pemberdayaan masyarakat atau program pemberdayaan Ibu-Ibu, remaja dan Lansia. Kondisi lahan di Kelurahan Kalisegoro memiliki beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan untuk mengembangkan *urban farming* atau pertanian perkotaan, populer di wilayah perkotaan seperti di Kota Semarang sebagai solusi untuk memanfaatkan lahan yang tidak produktif, meningkatkan ketahanan bidang kesehatan, serta menjaga keasrian lingkungan.

Pengelolaan Urban Farming TOGA yang telah diterapkan sebelumnya adalah dilakukan secara bertahap mulai pembibitan dari *polybag* hingga ditanam di pot ataupun ditanah secara langsung. ibu-ibu *Urban Farming* PKK. Hal tersebut merupakan cara untuk memanfaatkan potensi pertanian perkotaan di Kota Semarang sangat beragam meliputi berbagai jenis sayuran dan herbal yang dapat dimanfaatkan untuk ketahanan Kesehatan (Suwarni et al., 2024).

Program *urban farming* dengan tanaman obat herbal menggunakan polibag di Desa Kalisegoro, Gunningpati, bisa menjadi solusi cerdas untuk memanfaatkan lahan terbatas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka mengimplementasikan program ini melalui kegiatan pengabdian masyarakat, penting untuk menggunakan metode yang tepat agar program bisa berjalan efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak yang nyata.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan dilaksanakan hari Rabu, 4 Juni 2024 di RW 2 Kelurahan Kalisegoro Gunungpati Semarang. Langkah pengabdian dijelaskan seperti pada gambar 1 yaitu diawali dengan komunikasi dan sosialisasi ke Masyarakat. Setelah kebutuhan dan potensi telah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat dari program *urban farming* obat herbal. Pertemuan Pemangku kepentingan dilakukan dengan mengadakan pertemuan warga bersama perangkat desa dan pihak kelurahan untuk memperkenalkan konsep urban farming herbal dengan polibag. Penyuluhan dan Pelatihan awal dengan memberikan informasi mengenai manfaat tanaman herbal (baik dari segi kesehatan maupun ekonomi) dan keunggulan teknik penanaman dengan polibag, yang cocok untuk pekarangan sempit. Demonstrasi Langsung: Adakan sesi demonstrasi kecil tentang bagaimana menanam tanaman herbal di polibag dengan teknik yang mudah diterapkan. Pelatihan Teknis dan Pemberian Bantuan Sarana, pelatihan teknis harus diberikan kepada masyarakat mengenai cara menanam dan merawat tanaman herbal di polibag. Pelatihan Tanaman Herbal dengan memberikan pelatihan tentang jenis-jenis tanaman herbal yang cocok ditanam di Kalisegoro. Pengenalan Teknik Polibag dengan mengajarkan teknik penanaman dalam polibag, mulai dari pemilihan media tanam, cara penyemaian bibit, hingga perawatan harian (penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama secara alami). Bantuan Bibit dan Polibag sebagai bagian dari program pengabdian, distribusikan polibag, bibit tanaman herbal, dan media tanam kepada masyarakat. Monitoring dilakukan secara periodik selama beberapa bulan awal sangat penting agar masyarakat bisa menjalankan urban farming herbal dengan baik.



**Gambar 1. Alur Pengabdian Masyarakat**

Metode ini melibatkan pengembangan aplikasi *mobile* yang memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi tanaman TOGA, dengan cara melakukan *scan barcode* yang terpasang di dekat tanaman tersebut. Setelah itu Akan mendapatkan Informasi lengkap mengenai tanaman TOGA, termasuk manfaat Taman TOGA untuk kesehatan, cara penggunaan dan pengolahan tanaman TOGA, serta potensi efek samping, semua itu akan ditampilkan dalam sebuah *website* setelah melakukan *scan barcode* (Yazid et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi pemanfaatan lahan hasil analisis potensi pemanfaatan lahan untuk pembibitan dan pengembangan tanaman herbal. Kajian tentang upaya-upaya untuk memanfaatkan lahan terlantar, misalnya melalui pemberdayaan masyarakat atau program pemberdayaan Ibu-Ibu, remaja dan Lansia. Kondisi lahan di Kelurahan Kalisegoro memiliki beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan untuk mengembangkan *urban farming*. *Urban farming*, atau pertanian perkotaan, populer di wilayah perkotaan seperti di Kota Semarang sebagai solusi untuk memanfaatkan lahan yang tidak produktif, meningkatkan ketahanan bidang kesehatan, serta menjaga keasrian lingkungan. Pengelolaan Urban Farming TOGA yang telah diterapkan sebelumnya adalah dilakukan secara bertahap mulai pembibitan dari *polybag* hingga ditanam di pot ataupun ditanah secara langsung. ibu-ibu *Urban Farming* PKK. Hal tersebut merupakan cara untuk memanfaatkan potensi pertanian perkotaan di Kota Semarang sangat beragam meliputi berbagai jenis sayuran dan herbal yang dapat dimanfaatkan untuk ketahanan Kesehatan (Suwarni et al., 2024).

Faktor yang diperhatikan terkait potensi *urban farming* di Kelurahan Kalisegoro yaitu kondisi fisik lahan, kualitas tanah seperti struktur dan kandungan nutrisi tanah menjadi penentu apakah lahan ini bisa diolah untuk kegiatan pembibitan tanaman herbal. Ketersediaan air yang cukup adalah aspek penting jika ada saluran air, atau akses air yang mudah, ini akan sangat mendukung kegiatan *urban farming*. Kondisi sosial dan ketersediaan sumber daya manusia untuk merawat yang dibina adalah Ibu-Ibu Tim *Urban farming* remaja dan lansia. Minat dan pengetahuan Masyarakat terlihat dari partisipasi masyarakat dalam keterlibatan dan komitmen

mengerjakan proyek *urban farming*. Masyarakat di Kalisegoro diajak untuk memiliki minat dan pengetahuan tentang teknik pertanian modern dengan *polybag*. Pembudidayaan tanaman dengan menggunakan media tanam tanah pada *polybag* yang biasa dilakukan di rumah dan memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami tanaman TOGA (Daryono et al., 2020). Teknik pertanian efisien dengan memanfaatkan teknik yang tidak memerlukan lahan besar, yang bisa menghasilkan panen lebih cepat dan efisien. Ini juga dapat mengurangi ketergantungan pada lahan luas. Tantangan dan Hambatan adalah menjag dan merawat hingga dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal. rekomendasi pengembangan *urban farming* di Kalisegoro dengan program pelatihan pada komunitas setempat bisa menyelenggarakan pelatihan terkait teknik pertanian modern, pengelolaan lahan kecil, dan penggunaan pupuk organik. Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan seperti dari Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera dan program studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang dengan menyediakan dukungan teknis, bibit tanaman, serta pengolahan bagi hasil *urban farming*. Dengan analisis mendalam terhadap kondisi lahan dan potensi sumber daya yang ada, Kalisegoro dapat menjadi salah satu pionir dalam pengembangan *urban farming* yang berkelanjutan, tidak hanya untuk ketahanan kesehatan tetapi juga peningkatan ekonomi lokal.

Intensifikasi pekarangan kosong dengan menanam tanaman herbal merupakan salah satu strategi yang sangat efektif untuk memanfaatkan lahan sempit, memperbaiki kualitas lingkungan, serta memberikan manfaat ekonomi dan kesehatan. Tanaman herbal memiliki banyak keunggulan, antara lain mudah dibudidayakan, perawatannya relatif sederhana, serta memiliki nilai ekonomi dan medis yang tinggi. Intensifikasi pekarangan terutama menggunakan tanaman obat, masyarakat juga antusias untuk melakukan kegiatan intensifikasi pekarangan dengan tanaman obat (Sutrisno et al., 2021). Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam intensifikasi pekarangan kosong dengan tanaman herbal yaitu pemilihan tanaman herbal yang tepat karena terdapat beberapa tanaman herbal yang cocok untuk ditanam di pekarangan kosong, terutama di wilayah tropis seperti Indonesia, seperti Jahe (*Zingiber officinale*) yang tumbuh baik di daerah dengan sinar matahari cukup dan tanah subur, kaya akan manfaat kesehatan terutama sebagai anti-inflamasi dan pencernaan. Pemilihan tanaman dilakukan oleh pengabdian apoteker yaitu memilih kunyit (*Curcuma longa*) yang mudah ditanam di pekarangan, membutuhkan tanah yang lembab, sering digunakan sebagai bumbu masak dan bahan obat. Kencur (*Kaempferia galanga*) yang baik untuk lahan pekarangan yang sedikit teduh, digunakan sebagai obat tradisional untuk batuk dan masalah pencernaan. Serai (*Cymbopogon citratus*) yang tumbuh di tanah yang baik drainasenya, sering digunakan sebagai bumbu masakan serta memiliki sifat anti-bakteri. Daun Kemangi (*Ocimum basilicum*) yang tumbuh subur di pot atau langsung di tanah, sering digunakan sebagai lalapan dan memiliki manfaat sebagai antioksidan. Lidah Buaya (*Aloe vera*) merupakan tanaman yang mudah dirawat, sering digunakan untuk perawatan kulit dan rambut dan 50 jenis tanaman lainnya. Teknik Penanaman yang efisien dipaparkan oleh pengabdian yang ahli pertanian tujuannya untuk memaksimalkan intensifikasi lahan pekarangan, beberapa teknik yang diterapkan adalah menggunakan pot atau kantong tanaman untuk menghemat ruang. Cocok untuk pekarangan kecil dengan *polybag* dan pot dimana pada penggunaan pot dan *polybag* bisa menjadi solusi bagi yang memiliki lahan terbatas atau kualitas tanah yang kurang baik. Penanaman tumpangsari dengan menanam beberapa jenis tanaman herbal yang saling menguntungkan (misalnya, serai dan kemangi) di lahan yang sama. Teknik ini meningkatkan keanekaragaman tanaman dan memperbaiki ekosistem pekarangan.



Gambar 2. Sosialisasi dan Penyuluhan tentang tanaman Obat dan Cara Tanam

Pengabdikan memberikan *layout* desain untuk Kebun *Urban Farming*, cara pengolahan tanah, cara menanam di *polibag*, cara menanam bibit, kapan waktu penyiraman yang benar, bagaimana pencahayaan untuk tiap varietas tanaman, perawatan hingga cara panen yang benar dari tiap-tiap tanaman herbal. Perawatan dan pemeliharaan dengan penyiraman karena kebanyakan tanaman herbal memerlukan penyiraman secara teratur, terutama di musim kemarau. Namun, pastikan air tidak menggenang, terutama bagi tanaman seperti jahe atau kunyit. Pemupukan tanaman herbal menggunakan pupuk organik seperti kompos atau pupuk kandang untuk meningkatkan kesuburan tanah. Pupuk organik membantu mempertahankan struktur tanah dan mendukung pertumbuhan herbal. Langkah setelah penjelasan dan khasiat dan pembibitan serta penanaman maka Masyarakat diajari memahami guna intensifikasi pekarangan melalui tanaman herbal yang melibatkan seluruh anggota keluarga yang digerakkan oleh ibu rumah tangga masing-masing. Selain itu, kegiatan ini bisa dikembangkan menjadi program komunitas *urban farming* atau RT/RW untuk memanfaatkan pekarangan kosong di lingkungan sekitar. Parameter implementasi sukses adalah banyaknya warga yang ikut untuk mulai mengembangkan program pekarangan produktif dengan penanaman tanaman herbal. Pekarangan rumah tangga telah diubah menjadi kebun tanaman herbal yang memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjadi ruang hijau di lingkungan.

Tanaman obat yang di tanam dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan imunitas seperti yang telah dilakukan penyuluhan sehingga Pemanfaatan obat tradisional sebagai upaya pengobatan oleh masyarakat terus meningkat (Suwarni et al., 2022). Hasil dari penanaman TOGA dapat dimanfaatkan pada terapi *minor illness* berupa pemilihan tanaman dan pengolahan tanaman obat yang sesuai dengan penyakit, penanaman TOGA, dan kegiatan minum jamu (Suwarni et al., 2022). Langkah selanjutnya dilakukan sosialisasi SI-Obal (Sistem Informasi Bahan Alam) oleh apoteker sebagai pendukung untuk remaja dapat membuka akses ke sistem informasi obat bahan alam dengan Alamat web adalah <https://siobal.sijahe.com/> yang berisi katalog nama tanaman khasiat dan cara pengolahan (Suwarni, Modestus, Aulia, 2024). Sistem informasi dibuat *barcode* sehingga dapat diakses cepat untuk meningkatkan Pengetahuan masyarakat. Ide untuk *Smart* atau Cara *Smart* ternyata telah diterapkan pada pengabdikan terdahulu yaitu penemuan cara untuk mendapatkan informasi lebih rinci tentang koleksi tanaman obat di ASMAN TOGA dengan memanfaatkan sistem informasi digital berupa QR-Code. Diharapkan, penerapan sistem ini dapat meningkatkan efisiensi edukasi dan memudahkan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat di taman ASMAN TOGA (Oktavina et al., 2024). Dalam hal ini pengabdikan telah memberikan alternatif untuk mendapatkan akses cepat informasi menggunakan sistem informasi ataupun *barcode* langsung ke informasi sesuai dengan katalog obat herbal yang telah disiapkan oleh pengabdikan. Katalog tanaman herbal yang dimaksud adalah daftar tanaman lengkap dengan gambar, nama tanaman, khasiat, dan cara pengolahan dari ramuan obat dari tanaman herbal tersebut.



Gambar 3. Katalog Herbal Garden

Dengan *smart* TOGA Masyarakat akan lebih tertarik apalagi TOGA yang ditanam dengan tidak terlalu susah karena harus mengolah tanah yang luas karena cukup hanya dengan polybag untuk pembibitan. Akses informasi tentang tanaman obat lebih mudah dengan sistem informasi atau menggunakan *barcode e-katalog* tanaman obatnya. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang memiliki banyak khasiat dan ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh Ibu-Ibu. Tanaman obat dapat dijadikan obat lebih mudah dan benar yang telah diterapkan dengan menggunakan bantuan teknologi yaitu melalui media katalog Buku atau buku elektronik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa untuk bisa lebih mudah mengenal dan memahami materi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan khasiatnya yang dijelaskan dengan dilengkapi sebuah objek 3D melalui sebuah aplikasi berbasis android (Kusuma Dewi et al., 2021).

Sangat apresiasi melihat masyarakat sudah mampu menggunakan SI-Obal secara langsung sesuai dengan tutorial yang diajarkan. Masyarakat mencoba untuk mengakses informasi dengan cepat. Hanya saja sambil menunggu tanaman herbal siap digunakan, masyarakat dapat terus mengeksplorasi fitur-fitur sistem, belajar lebih banyak tentang pengobatan herbal, dan mungkin berkolaborasi untuk menanam dan memanfaatkan tanaman tersebut ketika sudah dapat dipanen. Manfaat katalog obat herbal terbukti bermanfaat bagi Masyarakat karena mudah discan untuk di akses informasi ringan yang komprehensif dan membantu orang menjadi lebih tahu tentang berbagai tanaman obat dan kegunaannya.

Pemberdayaan Masyarakat untuk intensifikasi pekarangan melalui tanaman herbal dapat melibatkan keluarga, remaja dan lansia yang digerakkan oleh ibu rumah tangga masing-masing. Selain itu, kegiatan ini bisa dikembangkan menjadi program komunitas urban farming atau RT/RW untuk memanfaatkan pekarangan kosong di lingkungan sekitar. Parameter implementasi sukses adalah banyaknya warga yang ikut untuk mulai mengembangkan program pekarangan produktif dengan penanaman tanaman herbal. Pekarangan rumah tangga telah diubah menjadi kebun tanaman herbal yang memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjadi ruang hijau di lingkungan. Mengintensifkan pekarangan kosong dengan menanam tanaman herbal adalah cara yang cerdas untuk memanfaatkan lahan terbatas. Tidak hanya menyediakan bahan-bahan alami untuk konsumsi pribadi dan pengobatan, tetapi juga dapat menjadi sumber bahan untuk meningkatkan kesehatan bagi keluarga. Melalui perencanaan yang baik dan penerapan teknik yang tepat, pekarangan kecil dapat berubah menjadi kebun herbal produktif yang berkelanjutan. Jika ingin mulai menanam tanaman herbal, bisa dimulai dengan memilih 2-3 jenis tanaman yang telah dilatihkan yang mudah dirawat dan sesuai dengan kondisi lingkungan pekarangan.

## SIMPULAN

Intensifikasi Lahan Pekarangan di Kelurahan Kalisegoro Gunungpati Semarang menjadi *Herbal Smart Garden* yaitu urban farming tanaman herbal yang dibibitkan dengan menggunakan media polybag dilatihkan cara pengolahan tanah serta penanamannya akan menjadi berguna untuk masyarakat, dan informasi tentang khasiat dan pengolahan menjadi obat dengan smart dapat menggunakan sistem informasi ataupun e-katalog tanaman obat yang ditanam di herbal garden tersebut. Tanah yang kosong termanfaatkan menjadi lahan sumber tanaman obat yang dapat digunakan untuk kepentingan penyakit ringan dan imunitas tubuh Masyarakat itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryono, Y. M., Masita, O. D., & Khuzaemi, M. (2020). Pembudidayaan Tanaman Sayur Dengan Media Tanam Pada Polybag Dan Pemanfaatan Lahan Kosong. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 259–264. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.967>
- Kusuma Dewi, T., Zaliluddin, D., Raya Abdul Halim No, J. K., & Barat, J. (2021). Perancangan Aplikasi Pengenalan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dan Khasiatnya Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Komputer*, 1(1), 2021.
- Oktavina, N., Dinda, T., Hikmah, D. U., Wiranti, R., Lisyanti, N. P., Febrianita, R., Universitas, A., Nasional, P., Jawa, V., & Madya, J. R. (2024). *Digitalisasi ASMAN TOGA dengan Pemanfaatan QR Code untuk Pendataan Jenis-jenis Tanaman Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran ” Jawa Timur , Surabaya , Jawa Timur , Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga ( ASMAN TOGA ) adalah suatu terobosan menggunakan QR-Code dapat memberikan informasi yang lebih rinci terkait tanaman. 4.*
- Sutrisno, J., Agustono, A., Fajarningsih, R. U., Khairiyakh, R., Ulfa, A. N., & Nurhidayati, I. (2021). Intensifikasi Pekarangan dengan Tanaman Obat sebagai Ecotherapy dan Peningkat Imunitas. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v2i1.52719>
- Suwarni, Modestus, Aulia, D. (2024). *Sistem Informasi Obat Bahan Alam ( Si-Obal ) Berbasis Web Sebagai.*
- Suwarni, S., Bulu, A. I., Wulandari, A. R., & Setyaningrum, P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Obat Tradisional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(2), 142–146. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i2.149>
- Suwarni, S., Heroweti, J., Fadel, M. N., Hartanto, R. A., Sitepu, H., Tinggi, S., Farmasi, I., Semarang, N., Wahid, U., Semarang, H., Kudus, U. M., Tinggi, S., Pertanian, I., & Semarang, F. (2024). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KALISEGORO UNTUK MEMANFAATKAN LAHAN DESA SEBAGAI URBAN FARMING. IV*, 13–25.
- Yazid, M., Kumala Sari, D., Anisa Pertiwi, U., Rahman, J., Ningsih, J., Nadila, L., Amelia, W., Toyibah, U., Widiyati, Lubis, H., Rizki Yani, F., Dewinta, I., Akhmad Sabda Maulana, N., Roby, M., & Anggraini, A. (2023). Pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Berbasis Digital dengan Metode Scan Barcode di Kelurahan Muara Fajar Timur. *Jdistira*, 3(2), 9–15. <https://doi.org/10.58794/jdt.v3i2.516>